ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.4, No.8, Juli 2025

Pengaruh Penggunaan Metode *Storytelling* Terhadap Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas VII Di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan

Muhammad Efendi[1], Faelasup[2], Mukhtar[3]
[1,2,3] Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Indonesia
E-mail: Muhfendi2002@gmail.com[1], acupfaelasup465@gmail.com[2], tarkik.muchtar6@gmail.com[3]

Article History:
Received: 31 Mei 2025
Revised: 20 Juni 2025
Accepted: 01 Juli 2025

Keywords: *Metode Belajar, Pemahaman Materi, Storytelling, Pendidikan Agama Islam*

Abstract: *Pemahaman merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran, menjadi sebuah tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan termasuk dalam penelitian lapangan (field research). Sampel penelitian ini berjumlah 60 siswa kelas VII. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi Pearson's Product Moment Corellation sebesar R = 0,264, yang mengindikasikan korelasi rendah atau lemah antara penggunaan metode Storytelling dan pemahaman materi PAI. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 34,36 + 0,269X. Meskipun korelasinya rendah, hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode Storytelling terhadap pemahaman materi PAI siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 26,4% menunjukkan bahwa 26,4% pemahaman materi PAI siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan metode Storytelling, sedangkan 73,6% sisanya diduga dipengaruhi oleh variabel lain seperti metode pembelajaran, motivasi, lingkungan belajar, dan karakteristik individu.*

PENDAHULUAN

Tugas utama pendidik membantu peserta didik dengan upaya menimbulkan peristiwa-peristiwa yang dapat memudahkan terjadinya belajar. Karena proses belajar dapat berhasil apabila didukung oleh peristiwa-peristiwa yang dapat memudahkan terjadinya belajar. (Kartini et al. 2022)

Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang dapat membantu siswa untuk menimbulkan terjadinya peristiwa belajar dan memudahkan terjadinya proses belajar pada siswa adalah dengan metode *Storytelling*.(Kusuma, Husniati, and Setiawan 2021) Metode *storytelling* dalam pembelajaran adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan kekuatan cerita untuk menyampaikan konsep dan materi pembelajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, *storytelling* adalah kegiatan

atau aktivitas untuk menyampaikan sebuah cerita. Kata "*story*" berarti cerita atau kisah, sedangkan "*telling*" berarti penceritaan. Oleh karena itu, storytelling adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan cerita, dan seseorang yang melakukan kegiatan ini disebut dengan istilah *storyteller* atau pencerita.(TYLER and MOORE 2024) Metode ini memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan *student-centered*. Dengan demikian, *storytelling* menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek pengetahuan, perasaan, serta penghayatan anak-anak.

SMP Al-Munawwir adalah salah satu sekolah yang berbasis agama, didalam pembelajaran Pendidikan agama Islam menggunakan metode *storytelling* dimana guru menceritakan kisah-kisah inspiratif yang berkaitan dengan materi yang diajarakan dan siswa diajak untuk menyimak Pelajaran apa yang bisa di ambil atau diteladani dari kisah tersebut. Dengan menggunakan teori tersebut dimaksudkan untuk memperkuat materi yang disampaikan, sehingga diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan namun bisa mendalami pembelajaran dengan mampu memikirkan kembali akan adanya nilai penting yang diajarkan pada materi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan, pembelajaran PAI yang dilakukan guru dikelas menghadapi beberapa permasalahan yang muncul seperti pada saat terjadinya proses pembelajaran materi masih ada beberapa atau Sebagian murid yang belum mampu menangkap atau memahami materi yang diajarkan, ditandai dengan belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi yang diajarakan, belum mampu menjelaskan kembali materi yang di sampaikan, dan masih ada sebagian murid yang belum mampu menyimpulkan terkait materi yang sudah diajarakan oleh guru.

LANDASAN TEORI

Metode *Storytelling*

Metode *Storytelling* adalah salah satu teknik pembelajaran yang menggunakan narasi atau cerita sebagai alat untuk menyampaikan informasi, nilai, dan moral kepada siswa. Dalam konteks pendidikan, metode ini memanfaatkan daya tarik cerita untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Metode *Storytelling* dapat melibatkan berbagai bentuk, seperti dongeng, kisah nyata, atau cerita fiksi yang relevan dengan materi terbuka, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.(APRIYANI 2021)

Menurut Lu'luil Maknun dan Fitri Adelia, mendongeng adalah proses kreatif yang melibatkan siswa, di mana dalam perkembangannya metode ini tidak hanya mengaktifkan aspek intelektual, tetapi juga kepekaan, emosi, seni, imajinasi, dan kreativitas anak. Metode ini memprioritaskan keterampilan otak kanan dan kiri, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.(Maknun and Adelia 2023)

Secara keseluruhan, metode *storytelling* merupakan alat pembelajaran yang efektif dalam pendidikan. Ia tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, bercerita mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi siswa.

Pemahaman Materi

Pemahaman materi adalah kemampuan seseorang, dalam hal ini peserta didik, untuk

menangkap, mengerti, dan menginterpretasikan informasi atau konsep yang diajarkan. Ini bukan sekadar menghafal, melainkan melibatkan proses kognitif yang lebih dalam, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda. Dengan kata lain, memahami materi berarti menguasai konsep, membuat hubungan, menerapkan, mengevaluasi. (Djunaid 2021)

Dalam pembelajaran pemahaman termasuk ke dalam tipe hasil belajar. Berdasarkan Taksonomi Bloom pemahaman (*comprehension*) termasuk kedalam ranah kognitif. Contoh hasil belajar yang berkaitan dengan pemahaman misalnya peserta didik dapat menjelaskan makna suatu materi, menceritakan kembali atau mendeskripsikan dengan bahasa sendiri, memberikan suatu contoh atau dapat membedakan atau membandingkan.(Ulfah and Arifudin 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil.(Adlini et al. 2022)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.(Fadli 2021)

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas VII SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan.

Tabel. 1 Populasi Siswa Kelas VII Di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan

No	Kelas VII	Jumlah Siswa
1	A	20
2	B	20
3	C	20
Total		60

Sugiyono mendefinisikan sampel sebagai "sekelompok orang yang diambil dari populasi untuk tujuan penelitian" dan menjelaskan bahwa ukuran sampel harus mencerminkan karakteristik populasi yang ingin diteliti agar hasil penelitian bisa digeneralisasikan.(Amin, Garancang, and Abunawas 2023) Sebaimana dikutip oleh Ika Lenaini, Menurut Suharsimi Arikunto , jika jumlah subjek dalam penelitian kurang dari 100, sebaiknya semua subjek diikutsertakan. Namun, jika jumlah subjek lebih dari 100, sampel bisa diambil sekitar 10-15% atau 20-25% dari populasi, atau lebih.(Lenaini 2021) Karena jumlah populasi pada kelas VII kurang dari 100 orang maka semuanya di jadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable X (Metode *Storytelling*) dan variable Y (Pemahaman Materi), yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *storytelling* terhadap pemahaman materi siswa kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan yang berlokasi di jl. Poros Sangatta-Bontang, KM 08, kec. Sangatta Selatan kab. Kutai Timur. Penelelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari bulan agustus hingga bulan desember 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi variabel penelitian, uji validitas, uji reliabilitas dan normalitas, analisis regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *storytelling* terhadap pemahaman materi pada siswa kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui total skor variabel Metode *Storytelling* (X) adalah 3216, dengan skor terendah 34 dan skor tertingginya adalah 69 dari 60 jawaban responden dengan 20 butir pernyataan. Dari skor tersebut diperoleh rata-rata variabel X sebesar 53,66, kemudian dimasukkan ke dalam tabel interpretasi rata-rata dengan perolehan kategori Cukup. Sedangkan untuk skor jawaban variabel Pemahaman Materi (Y) diketahui totalnya sebesar 2926, dengan skor terendah 29 dan skor tertinggi 68 dari 60 responden dan 20 butir pernyataan. Dari skor tersebut diperoleh rata-rata variabel Y sebesar 48,76, kemudian dimasukkan ke dalam tabel interpretasi rata-rata dengan perolehan kategori Cukup.

Jadi pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan berdasarkan dari jawaban responden (Siswa) dikatakan Cukup pada variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang peneliti lakukan diketahui nilai a = 34,36 dan nilai b = 0,269. Sehingga persamaan regresi yang di gunakan untuk memprediksi Metode *Storytelling* Terhadap Pemahaman Materi Siswa Kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan berdasarkan dengan persamaan regresi Y = 34,36 + 0,269X. Dari persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap independent.

Setelah peneliti mengadakan analisis uji hipotesis, diketahui bahwa thitung observasi yang diperoleh itu lebih besar atau berada di atas ttabel. Dalam taraf signifikan 5% dengan N=60 diperoleh ttabel. 0,254. dengan demikian thitung (2,083 > 0,254). Ini berarti Ha yang menyatakan bahwa ada hubungan atau perbedaan antara Metode *Storyelling* terhadap Pemahaman Materi Siswa.

Berdasarkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel metode *storytelling* dan pemahaman materi pada siswa kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan, diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,264, yang termasuk dalam rentang 0,200 hingga 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada pada kategori rendah. Dengan kata lain, pengaruh metode *storytelling* terhadap pemahaman materi pada siswa kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan hanya sebesar 26,4%, sedangkan sisanya, yaitu 73,6%, diduga oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, motivasi, lingkungan belajar dan karakteristik individu.

Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi pada siswa kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh metode *storytelling* terhadap pemahaman materi pada siswa kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan dalam kategori yang rendah. Metode *storytelling* berpengaruh terhadap pemahaman materi pada siswa kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan. Hal ini dapat dilihat dari variabel metode *storytelling* (x) berpengaruh terhadap pemahaman materi siswa kelas

VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan (y) dengan di ketahui nilai R 0,264, yang termasuk dalam rentang 0,200 hingga 0,399, artinya metode *storytelling* memiliki hubungan terhadap pemahaman materi siswa kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan. Namun kekuatan hubungan rendah antara variabel metode *storytelling* terhadap pemahaman materi pada siswa kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan termasuk dalam katagori "Rendah" dan angka koefisien R = 0,264 sama dengan 26,4%. Artinya kontribusi antara variabel metode *storytelling* terhadap pemahaman materi pada siswa kelas VII di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan 26,4%. Sedangkan sisanya 73,6% diduga faktor lain seperti metode pembelajaran, motivasi, lingkungan belajar dan karakteristik individu.

DAFTAR REFERENSI

Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.

Agustin, E. S., & Lismawati, L. (2024). Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Karakter Religius di SKH Negeri 01 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 11105–11113.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, *14*(1), 15–31.

Apriyani, R. (2021). *Implementasi Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audi Visual Liquid Crystal Display (Lcd) Mata Pelajaran Ski Kelas V Min 7 Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Djunaid, I. S. (2021). Penyuluhan pentingnya pemahaman siswa SMK Pariwisata tentang skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja pariwisata di SMK Darmawan Bogor. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, *5*(1).

Fatimatuzzahrah, F., Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 43–53.

Kesuma, A. (2023). *Penerapan metode Storytelling dalam meningkatkan kemampuan penguasaan Kosakata pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Kusuma, W. E., Husniati, H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Paired Story Telling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, *1*(2), 50–56.

Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *3*(1), 34–41.

Mulyani, L. (2023). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di Tk Al–Basyar Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(02), 611–620.

Nurlina, N., & Bahri, A. (2021). Teori belajar dan pembelajaran. *Makassar: CV. Berkah Utami*.

Priyanti, S. N. (2022). *Penerapan Metode Story Telling Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas V MI Muhammadiyah Lautang Salo Kabupaten Sidrap*. IAIN Parepare.

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Nuruddaroini, M. A. S., Renaldi, R., Sesrita, A., & Julyanti, E. (2022). *Teori Pembelajaran*.

Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Tohir, A., Handayani, F., Sulistiana, R., Wiliyanti, V., Arifianto, T., & Husnita, L. (2024). Analisis Penerapan Augmented Reality Dalam Proses Pemahaman Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(3), 8096–8102.

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *4*(1), 13–22.